

Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memecahkan Masalah IPS Kelas IV SD Negeri Gendengan Seyegan

Resti Novianti^{a, 1*}

^a Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ restinovianti66@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 9 Maret 2021;

Revised: 22 Maret 2021;

Accepted: 6 April 2021.

Kata-kata kunci:

Pemecahan Masalah;

Ilmu Pengetahuan Sosial;

Penggunaan Media.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah IPS kelas IV SD Negeri Gendengan Seyegan, Sleman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah IPS adalah siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada langkah pemecahan masalah ke 2, 3 dan 4 yaitu pada langkah merancang dan merencanakan solusi, mencari solusi dari masalah, dan memeriksa solusi; (2) faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah IPS berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkait bakat dan minat siswa. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah karena minimnya penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran dan kurangnya latihan soal pemecahan masalah. Faktor eksternal dari lingkungan rumah yaitu keterbatasan orangtua dalam membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah IPS.

Keywords:

Problem Solving;

Social Science;

Media Utilizing

ABSTRACT

Analysis of Student Learning Difficulties in Solving Social Science Problem in Grade IV Elementary School of Gendengan Seyegan Sleman. The research aims is to knowing the student's learning difficulties in solving social science problems at fourth grade public elementary school of Gendengan Seyegan Sleman. This type of research is a quantitative descriptive. Data collection was carried out by interview, documentation, and testing techniques. Data analytical techniques include data reduction, data presentation, conclusions or verification. The result showed that (1) student's learning difficulties in solving social science problems a public in a public elementary school of Gendengan Seyegan Sleman is that student's have difficulties in solving problems at the second, third and fourth problem solving steps of designing and planning salution, finding solution to problems, and examining solution; (2) the factors that cause student's learning difficulties in solving social science problems are from internal and external factor. Internal factors are the talents and interests of student. The external factors are from the school environment, the minimum use of learning media during the learning process and namely the limitations of parents in helping children when they experience difficulties in solving social science problems.

Copyright © 2021 (Resti Novianti). All Right Reserved

How to Cite : Novianti, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memecahkan Masalah IPS Kelas IV SD Negeri Gendengan Seyegan . *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v1i1.73>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilannya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan sekolah dasar hakikatnya mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Selain itu, tahap karakteristik perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan perkembangan daerah, arah pembangunan nasional serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kehidupan umat manusia (Shobirin, 2016).

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang berkaitan dengan konsep memecahkan masalah baik yang ada pada dirinya sendiri dan masyarakat lingkungan sekitar mengenai masalah- masalah sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Tujuan pendidikan di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and value*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Gultom, Munir, & Ariani, 2019).

Tujuan IPS pada sekolah dasar sebagai upaya penekanan dan pengenalan dirinya sebagai makhluk sosial yang tahu tentang dirinya, lingkungan sekitarnya (sosial, budaya, fisik alam). Karena lingkungan sekitar anak menjadikan yang bersangkutan aktif mengembangkan dirinya (Siska, Yulia 2016). Akan tetapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ada yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan peristilahan yang dipergunakan pada peserta didik yang mempunyai kesulitan tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar disebabkan karena kurangnya intelegensi, kelainan sensoris, ketidakberuntungan atau ketidakcukupan budaya atau bahasa (Budiarti, 2017). Kelainan ini ditampilkan dengan ditandai oleh adanya perbedaan antara kemampuan dan prestasi akademik. Kemampuan dan prestasi dalam pembelajaran bisa dibantu oleh peran guru dalam kelas (Gultom, 2011).

Kesulitan belajar pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Kesulitan belajar terdiri dari dua golongan, yaitu kesulitan belajar umum dan kesulitan belajar spesifik. Pada kesulitan belajar umum, siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, perhatian, motivasi dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, fasilitas yang tersedia, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan kondisi sosial ekonomi (Husamah, dkk, 2016).

Pembelajaran IPS pada bagian pemecahan masalah siswa tidak hanya mendapatkan informasi yang berupa masalah akan tetapi siswa diminta untuk memecahkan masalah dengan memberikan solusi. Keterampilan dalam memecahkan masalah IPS dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu siswa mengetahui apa kegunaan dari pokok bahasan yang telah dipelajari. Seperti dalam pembelajaran IPS pada bagian pemecahan masalah siswa tidak hanya mendapatkan informasi yang berupa masalah akan tetapi siswa diminta untuk memecahkan masalah dengan memberikan solusi. Keterampilan dalam memecahkan masalah IPS dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu siswa mengetahui apa kegunaan dari pokok bahasan yang telah dipelajari.

Selain itu, keterampilan siswa dalam mengambil suatu keputusan merupakan manfaat lain yang dapat diperoleh dari keterampilan memecahkan masalah matematika seperti halnya dalam pembelajaran IPS dalam memecahkan masalah. Adanya kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran maka diperlukannya sebuah solusi untuk mengatasi suatu permasalahan. Pemecahan masalah merupakan

metode yang bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dalam menemukan solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah. Tentunya kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS melalui pemecahan masalah dapat memberikan dampak yang luar biasa baik secara individu maupun kelompok.

Pemecahan masalah yang dilakukan secara individu akan mendorong siswa untuk berpikir kreatif untuk memaparkan ide dan apabila dilakukan secara kelompok akan mendorong siswa untuk bekerjasama sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan produktif. Akan tetapi dengan adanya berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam memecahkan masalah IPS menyebabkan nilai Ulangan Harian peserta didik dari jumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa dan 8 siswi terdapat 12 peserta didik yang belum lulus dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan KKM 6,3 pada mata pelajaran IPS. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memecahkan Masalah IPS Kelas IV SD Negeri Gendengan Seyegan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif sebab data yang diperoleh dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan numerik (angka) diperoleh dari soal tes pemecahan masalah IPS. Pengambilan sampel sumber data didasarkan pada teknik *purposive sampling*, yaitu dengan cara mengambil subjek, yang bukan didasarkan atas strata, random, lokasi, akan tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman tes. Teknik analisa mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). Tahap terakhir dari penelitian dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan soal tes. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Marbun, Stefanus, M. (2018) kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan gangguan bahasa ujaran atau tulisan. Kesulitan belajar ini menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah tentunya mempunyai ciri- ciri dalam belajarnya maupun saat menyelesaikan suatu permasalahan Menurut Rispriyanto, Indra (2015: 15) dapat dilihat sebagai berikut: pertama, prestasi belajarnya rendah, artinya skor yang diperoleh di bawah skor rata-rata kelompoknya.

Hal ini sesuai dengan hasil soal tes yang diperoleh peserta didik dalam memecahkan permasalahan IPS diketahui skor yang diperoleh peserta didik pada langkah pemecahan nomor 2, 3 dan 4 masih dibawah skor maksimal yaitu 4, sehingga nilai yang diperoleh peserta didik masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS yaitu 6,3. Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapainya. Usaha yang dilakukan peserta didik dalam memecahkan permasalahan belum maksimal sehingga hasil yang diperoleh pun belum maksimal. Hal ini karena kurangnya latihan- latihan soal pemecahan masalah, kurangnya penggunaan informasi lain dari buku bacaan lain sebagai pendukung, kurangnya memahami suatu permasalahan untuk menemukan masalah.

Kedua, keterlambatan dalam mengerjakan tugas dan terhambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas. Keterlambatan atau tidaknya peserta didik dapat menyelesaikan pemecahan

masalah tergantung dari tingkat kesulitan permasalahan tentunya semakin tinggi kesulitannya semakin banyak pula waktu yang diperlukan untuk dapat memecahkan permasalahan dan menemukan solusi.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam memecahkan masalah IPS di SD Negeri Gendengan Seyegan Sleman meliputi kesulitan dalam melaksanakan langkah- langkah dalam memecahkan permasalahan yang dikemukakan oleh Polya. Peserta didik rata- rata memperoleh skor rendah pada butir soal nomor 2, 3 dan 4, hal ini karena adanya hambatan dan kesulitan yang ditemui peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang ada. Tentunya kesulitan- kesulitan tersebut timbul karena dipengaruhi bebrapa faktor, oleh sebab itu perlunya sebagai tenaga pendidik untuk dapat sejak dini mengetahui faktor- faktor tersebut. Hal ini bertujuan agar tercapainya tujuan Visi dan Misi SD Negeri Gendengan Seyegan Sleman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Hidayanti yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau dari Kesadaran Metakognisi”. Hal yang dapat diketahui bahwa peserta didik dengan kesadaran metakognitif rendah mengalami paling banyak kesulitan dalam memecahkan masalah. Peserta didik dengan kesadaran metakognitif rendah mengalami empat kesulitan yaitu memahami masalah, kesulitan memeikirkan rencana, kesulitan melaksanakan rencana dan kesulitan meninjau kembali. Peserta didik dengan kesadaran metakognitif rendah kesulitan dalam menganalisis informasi pada soal cerita, karena peserta didik dengan kesadaran metakognitif rendah mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi. Hal ini berakibat tidak ada ide penyelesaian yang peserta didik pikirkan, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Hasil pekerjaan soal tes peserta didik diketahui jawaban yang mereka berikan rata- rata belum sesuai dengan jawaban yang semestinya. Hal ini karena dipengaruhi oleh hambatan- hambatan yang ditemui peserta didik saat menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga menimbulkan kesulitan dalam memecahkan permasalahan. Terbukti masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan pada langkah penyelesaian masalah nomor 2, 3 dan 4 yaitu tahap merancang dan merencanakan solusi, mencari solusi dari masalah, dan memeriksa solusi. Tentunya semakin banyak hambatan yang terjadi dan kesulitan yang ditemui peserta didik akan berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan tabel rekapitulasi hasil soal tes peserta didik dapat dilihat bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh skor maksimal yaitu 4 pada tahap merancang dan merencanakan solusi, mencari solusi dari masalah, dan memeriksa solusi. Artinya rata- rata jawaban yang diberikan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan belum sesuai dengan jawaban yang semestinya, belum tepat dan belum sesuai dengan permasalahan yang ada.

Selain itu dari segi solusi yang mereka berikan masih banyak ditemui solusi belum tepat dengan permasalahan yang ada bahkan lebih jauh dari jawaban yang semestinya. Beberapa hal diatasslah yang menjadi kesulitan peserta didik dalam memecahkan permasalahan sehingga mempengaruhi nilai dalam soal tes peserta didik masih banyak ditemui yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS yaitu 6,3.

Berdasarkan dari hasil nilai soal tes peserta didik dan wawancara dengan beberapa narasumber diketahui bahwa kurangnya latihan- latihan soal sehingga siswa kurang terasah dalam berfikir kritis, keterbatasan orangtua dalam membantu peserta didik saat menemui kesulitan belajar, minimnya penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab peserta didik mengalami kesullitan dalam memecahkan masalah IPS. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah IPS dalam melaksanakan beberapa langkah pemecahan permasalahan di SD Negeri Gendengan Seyegan Sleman. Menurut Setiawan, M. Andi (2017) mengemukakan faktor penyebab kesulitan belajar IPS terdiri dari dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor- faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal bisa dilihat dari bakat dan minat ketika peserta menjawab soal tes pemecahan masalah, tentunya dilihat dari segi jawaban yang peserta didik berikan. Dari hasil analisis soal tes banyak ditemui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan di SD Negeri Gendengan Seyegan Sleman, kesulitan tersebut tentunya menjadi hambatan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan sehingga nilai yang diperoleh masih rendah. Adapun faktor internal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan di SD Negeri Gendengan Seyegan Sleman sebagai berikut:

a) Bakat dan Minat

Dalam pembelajaran pemecahan masalah IPS di SD Negeri Gendengan Seyegan Sleman diketahui bahwa peserta didik mengalami hambatan dalam memecahkan permasalahan, meskipun peserta didik sudah melakukan dengan cara mengulang berkali-kali dalam membaca permasalahan, mencari kata kunci dalam setiap paragraf, membuat kesimpulan, dan mencari informasi lain sebagai pendukung dalam memecahkan permasalahan IPS.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti bisa berasal dari, guru, orangtua, dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa nara sumber dan memberikan soal tes kepada peserta didik diketahui faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan yaitu faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan rumah.

a) Faktor lingkungan sekolah

Faktor dari lingkungan sekolah dapat dilihat dari segi guru, alat pendukung pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah. Guru juga merupakan penyebab kesulitan belajar siswa dalam memecahkan permasalahan, seperti bagaimana pembawaan guru dalam menyampaikan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Selain dari segi guru yang berkualitas media pembelajaran juga sangat penting perannya dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, semakin intens penggunaannya semakin besar pula pengaruhnya terhadap peserta didik.

Guru dapat menentukan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Adanya media pembelajaran tentunya memberikan peluang bagi guru dapat mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain kurangnya penggunaan media pembelajaran faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam memecahkan permasalahan IPS di SD Negeri Gendengan dilihat dari segi faktor lingkungan sekolah yaitu kurang terbiasanya peserta didik dengan soal pemecahan masalah. Hal ini diakibatkan kurangnya latihan soal-soal pemecahan permasalahan sehingga anak merasa asing dengan soal pemecahan masalah.

b) Faktor lingkungan rumah

Rumah sebagai lingkungan kedua untuk melakukan proses belajar tentunya memiliki kontribusi besar dalam pembelajaran. Berbagai hal yang ada dalam keluarga jika tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak pada perkembangan pada saat ini dan selanjutnya. Faktor lingkungan rumah ini tentunya erat kaitannya dengan anggota keluarga dan terutama orangtua. Orangtua merupakan contoh yang paling dekat ditiru oleh peserta didik, demikian pula dengan masalah belajar ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan tentunya memerlukan bantuan dari orangtua.

Pengawasan dari orangtua sangat diperlukannya dalam proses pendidikan anak. Pendidikan anaknya. Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan untuk anaknya dan tidak memperhatikan kemajuan dan perkembangan belajar anaknya akan menyebabkan peserta didik

mengalami kesulitan belajar. Pada umumnya peserta didik sangatlah memerlukan dorongan dari orangtua sebagai penguat belajar di rumah, selain itu bentuk bantuan dan arahan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan juga sangat diperlukan. Contohnya seperti ketika peserta didik mengalami kesulitan menganalisis dan memahami permasalahan bentuk bantuan seperti orangtua membantu menjelaskan permasalahan tersebut, memberi arahan untuk membacanya ulang hal-hal seperti inilah yang juga diperlukan peserta didik.

Salah satu yang dapat diketahui dalam faktor lingkungan rumah terhadap kesulitan peserta didik dalam memecahkan masalah IPS di SD Negeri Gendengan Seyegan Sleman yaitu keterbatasan orangtua dalam membantu peserta didik saat menemui kesulitan belajar, perbedaan jaman antara orangtua dan peserta didik sehingga mempengaruhi pengalaman yang dimiliki orangtua dan perbedaan materi pembelajaran yang diperoleh orangtua dahulu berbeda dengan materi yang dialami anaknya saat ini, sehingga menimbulkan kebingungan pada orangtua. Pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam memecahkan permasalahan IPS ini sesuai dengan tujuan sekolah SD Negeri Gendengan Seyegan Sleman yaitu "Peningkatan kemampuan siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah, komunikatif, kreatif, dan inovatif, serta kolaboratif".

Dengan melalui pemecahan permasalahan dapat membiasakan anak untuk berpikir kritis dan berwawasan luas, dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dan membekali anak agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi insan yang lebih peka. Diharapkan dengan mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan IPS dapat membantu guru dan peserta didik mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dan kesalahan tersebut. Dengan diketahuinya hambatan dan kesalahan peserta didik dalam melaksanakan langkah pemecahan permasalahan mampu meningkatkan nilai yang diperoleh, sehingga mengurangi jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS yaitu 6,3.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang produk dalam pengembangan media *scrapbook* dapat disimpulkan: pertama tentang kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah IPS Kelas IV SD Negeri Gendengan Seyegan Sleman. Peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam memecahkan masalah IPS di SD Negeri Gendengan yaitu pada langkah pemecahan masalah ke 2, 3, dan 4 yaitu langkah merancang dan merencanakan solusi, mencari solusi dari masalah, dan memeriksa solusi. Pada ketiga langkah ini nilai yang diperoleh peserta didik masih dibawah skor 4, sehingga masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS yaitu 6, 3. Kedua, penyebab kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah IPS Kelas IV SD Negeri Gendengan Seyegan Sleman ada dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakat dan minat yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam langkah merancang dan merencanakan solusi, mencari solusi dari masalah, dan memeriksa solusi. Faktor eksternal yaitu (1) Faktor lingkungan sekolah yaitu minimnya penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran, kurang terbiasanya peserta didik dengan soal pemecahan masalah yaitu kurang latihan soal- soal pemecahan permasalahan sehingga kemampuan berpikir kritisnya kurang terasah; (2) Faktor lingkungan rumah yaitu keterbatasan orangtua dalam membantu peserta didik saat menemui kesulitan belajar, dan kurangnya pengalaman orangtua karena perbedaan jaman yang dialami orangtua dulu berbeda dengan materi pembelajaran anak saat ini.

Referensi

Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.

- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55-61. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.4087>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 77-84. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.8052>
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). Kritik Warga Pada RUU Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 38-47. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8497>
- Shobirin, Ma'as. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siska, Yulia. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Budiarti, Melik. (2017). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Husamah, Yuni Pantiwati, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Basrowi dan Suwadi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Adi Mahasatya
- Rispriyanto, Indra. (2015). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, M. Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.